

# BAB I

## GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

### 1.1 Sejarah Singkat Perusahaan / Industri



Gambar 1. 1 Logo Indah Kiat *Pulp and Paper*  
(Sumber : Google, 2025)

PT. Indah Kiat *Pulp & Paper* (PT. IKPP) adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri *pulp* dan kertas terpadu dengan status Penanaman Modal Asing (PMA). PT. IKPP pertama kali dipelopori oleh Soetopo Jananto (Yap Sui Kei). Saat itu, beliau memimpin Berkat Group. Pada tahun 1975, Berkat Group yang memiliki banyak anak perusahaan, memulai kerjasama dengan perusahaan *Chung Hwa Pulp Corporation*, Taiwan dan *Yuen Foong Yu Paper Manufacturing*, Taiwan. Kemudian mereka melakukan survei pertama untuk studi kelayakan dengan lokasi pendirian pabrik di:

1. Pabrik Kertas di Serpong, Tangerang, Jawa Barat.
2. Pabrik *Pulp* di Jawa Tengah, Jambi, Riau serta tujuh daerah lainnya di Indonesia.

Tahun 1976 diurus perizinan pembebasan tanah, pengurusan izin penanaman modal dengan status Penanaman Modal Asing (PMA) dengan izin Presiden tanggal 11 April 1976. Pada tanggal 7 Desember 1976 perusahaan PT. IKPP Perawang kini telah resmi berdiri dengan Notaris Ridwan Soesilo, SH. Permohonan pendirian pabrik ini dilakukan dengan status PMA dimana tujuannya yaitu memudahkan mendatangkan tenaga asing, karena tenaga lokal belum menguasai mengenai

pembuatan kertas, di samping memberikan perangsang agar investor asing mau masuk ke Indonesia.

Perancang pabrik dan studi kelayakan dilanjutkan tahun 1977 untuk menentukan proses teknologi dan kapasitas produksi. Setelah itu dilakukan pembangunan pabrik kertas budaya (*Wood Free Printing & Writing Paper*) fase 1 dengan memasang 2 line mesin kertas yang masing-masing berkapasitas 50 ton/hari.

Pabrik ini berlokasi di jalan Raya Serpong, Tangerang, Jawa Barat yang berada di dekat Sungai Cisadane. Setahun kemudian dilakukan produksi percobaan pada pabrik kertas di Tangerang dengan hasil memuaskan. Tanggal 1 Juni 1979 dilakukan produksi komersil sekaligus diadakan hari peresmian lahirnya PT. Indah Kiat *Pulp & Paper* (IKPP) Corporation Tangerang. Tanggal itu dipilih karena bertepatan kelahiran Bapak Soetopo, di samping pembuatan logo dan motto yaitu "Turut membangun Negara, mencerdaskan bangsa, dan melestarikan lingkungan". Kemudian tahun berikutnya dilakukan survei ke-2 di Jambi dan Riau sebanyak sepuluh kali dan untuk menghasilkan pabrik kertas Tangerang fase II dengan memasang mesin kertas line ke-3 yang berkapasitas 50 ton/hari.

Setelah mempertimbangkan data studi kelayakan lokasi pada tahun 1975, maka studi dilanjutkan di Desa Pinang Sebatang dan Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak Sri Indrapura Provinsi Riau. Pada tanggal 5 September 1981 dilakukan pembebasan tanah serta perizinan.

Pada tahun 1982 pembukaan dan perataan hutan. Hak pengusahaan hutan yang dimiliki PT. IKPP meliputi pemungutan dan penebangan, pemeliharaan dan penjualan hasil:

1. HPH (Hak Penebangan Hutan) pembalakan (*logging*) adalah hak pengusaha hutan dan tujuan pemanfaatan kayu (*log*) untuk dijual dengan prinsip dan asas lestari yang berkesinambungan.
2. HTI (Hutan Tanamana Industri) Hutan Industri (HTI) adalah hak yang diberikan untuk pengelolaan hutan yang tidak produktif menjadi hutan

yang lebih baik dengan cara penanaman hutan buatan dari jenis yang mempunyai nilai ekonomi tinggi.

3. Izin Pemanfaatan Kayu (IPK) adalah hak untuk pemanfaatan kayu dari suatu wilayah hutan yang akan dikonservasikan menjadi lain dalam waktu maksimum satu tahun.

Sementara itu, pengoperasian mesin kertas *line 3* di pabrik kertas Tangerang dilakukan di samping persiapan lokasi pabrik *pulp* di Desa Perawang dan Pinang Sebatang. Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak Sri Indrapura, Provinsi Riau. Setahun kemudian pembangunan fisik pabrik *pulp* fase I dimulai di Provinsi Riau. Secara bersamaan dibangun pula fasilitas bongkar muat berupa pelabuhan khusus yang dapat disandari oleh kapal samudera dengan bobot mati lebih dari 6.000 ton yang berjarak lebih kurang 1,5 kilometer dari lokasi pabrik *pulp* di tepi sungai Siak. Pabrik percobaan *pulp* dilakukan ditandai dengan peresmian pabrik oleh Presiden RI Bapak Soeharto pada tanggal 24 Mei 1984. Pada saat itu kapasitas pabrik *pulp* sulfat yang dikelantang (*Bleached Kraft Pulp*) adalah 75.000 ton/ tahun, sehingga kebutuhan *pulp* pabrik kertas di Tangerang tidak perlu diimpor lagi, melainkan dipenuhi oleh pasokan *pulp* dari Provinsi Riau. Pabrik ini merupakan pabrik sulfat yang di Kelantang berbahan baku kayu pertama kali di Indonesia. Pada tahun ini dimulai pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) berdasarkan kerja sama antara PT. Indah Kiat *Pulp & Paper Corporation* dengan PT. Arara Abadi.

Pada tahun 1985 produksi *pulp* 25 ton/hari dicapai kemudian dilanjutkan perencanaan pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) tahap kedua. Pada tahun ini, PT. Indah Kiat *Pulp & Paper Corporation* sempat mengalami kerugian disebabkan oleh pengaruh resesi dunia, produksi kualitas masih belum stabil, di samping adanya pengganti pengalihan pimpinan dari Bapak Soetopo Jananto ke putra pertama beliau.

Pada tahun 1986 hak kepemilikan Indah Kiat dibeli oleh Sinar Mas Group yang dipimpin oleh Bapak Eka Cipta Wijaya, dengan pembagian saham:

1. PT. Satria Perkasa Agung : 67%

2. Chung Hwa Pulp Corporation : 23%
3. Yuen Foong Yu Paper Manufacturing : 10%

Setahun kemudian merupakan masa transisi dari Bapak Boediono Jananto kepada Teguh Ganda Wijaya, putra Bapak Eka Wijaya. Pada tahun ini pula produksi *pulp* 300 ton/hari tercapai setelah dilakukan modifikasi fasilitas produksi. Pembangunan fase I pabrik kertas di Perawang dimulai tahun 1988 dengan memasang 1 line mesin kertas budaya (*Wood Free Printing & Writing Paper*) yang berkapasitas 150 ton/hari. Adanya pabrik ini menjadikan pabrik Perawang sebahai *pulp* dan kertas terpadu.

Tahun 1989 dilakukan pembangunan pabrik *pulp* fase II di Perawang dengan kapasitas 500 ton per hari. Produksi komersil pabrik kertas I ditandai dengan peresmian oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Soeharto bertempat di Lokseumawe-Aceh. Kemudian tahun 1990, pembangunan pabrik kertas fase II di Pinang Sebatang dimulai dengan pemasangan mesin kertas berkapasitas 500 ton per hari yang merupakan salah satu mesin kertas budaya terbesar di Asia. Produksi percobaan pabrik *pulp* fase II dilakukan. Perseroan melakukan penjualan saham kepada masyarakat serta koperasi-koperasi dengan pembagian saham:

1. PT. Puri Nusa Eka Persada : 58.23%
2. Cung Hwa Pulp Corp : 19.99%
3. Yuen Foong Yu Paper Manufacturing : 8.69%
4. Masyarakat : 13,09%

Produksi komersial pabrik kertas fase II dan pabrik *pulp* fase II dilakukan tahun 1991 yang ditandai dengan peresmian oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Soeharto di Cikampek Jawa Barat. Sehingga, PT. Indah Kiat *Pulp & Paper Corporation* merupakan salah satu produsen *pulp* dan kertas Indonesia yang masuk dalam jajaran 150 besar dunia, dilanjutkan penjualan saham tahap II kepada masyarakat dan 22 koperasi dilakukan dengan pembagian saham:

1. PT. Puri Nusa Eka Persada : 54.39%

2. Cung Hwa Pulp Corporation : 19.99%
3. Yuen Foong Yu Paper Manufacturing : 8.69%
4. Masyarakat : 16.93%

Dan proses persiapan pelaksanaan program bapak angkat-anak angkat dilakukan, yaitu merupakan program keterkaitan industri besar dengan industri kecil oleh departemen perindustrian dan pemda Dati I Riau. Tahun 1992 dimulai persiapan pembangunan fase II pabrik *pulp*. Pengukuhan anak angkat dilakukan menyangkut industri kerajinan kulit, industri sepatu kulit, kerajinan batik, konveksi pakaian, pengecoran logam, tenun tradisional Siak, cap logam dan lain-lain.

Dan setahun kemudian dilakukan pembangunan fase II pabrik *pulp* dimulai (*pulp* 8) dengan kapasitas 1300 ton perhari dimana uji coba produksi dilakukan pada akhir tahun. Disamping itu PT. Indah Kiat juga turut membantu pemerintah dengan menerima karyawan magang asal timor-timor sebanyak 20 orang berdasarkan Program Department Tenaga Kerja.

Tahun 1994 pabrik *pulp* fase III beroperasi secara komersial, bergabung bersama-sama pabrik *pulp* I & II untuk menghasilkan *pulp* yang bermutu tinggi sehingga kapasitasnya dapat ditingkatkan dari 800 ton menjadi 1200 ton perhari. Kemudian pembangunan pabrik *pulp* fase IV dilakukan pada tahun berikutnya dengan kapasitas 1600 ton per hari, dimana uji coba operasi dijadwalkan pada akhir tahun.

Tahun 1997 PT. Indah Kiat *Pulp & Paper* mendapatkan lagi penghargaan *Zero Accident* (Nihil Kecelakaan) dari Presiden RI, serta mendapat sertifikat ISO 14001. Saat itu perusahaan menerima 5 orang tenaga kerja asal timor-timor. Pada tahun 1998 pembangunan pabrik kertas III dengan kapasitas 1300 ton per hari dicapai dan dimulai pembangunan gedung Training Centre dengan biaya senilai 2 Milyar.

PT. Indah Kiat *Pulp & Paper* adalah salah satu badan hukum swasta nasional yang dipercaya pemerintah untuk mengusahakan hutan dan industri hasil hutan dalam bentuk HPH Group:

1. PT. Arara Abadi, luas konsesi +/- 265.000 Ha.
2. PT. Wira Karya Sakti, luas konsesi +/- 220.000 Ha.
3. PT Mapala Rabda, luas konsesi +/- 155.000 Ha.
4. PT. Dexter Timber Perkasa Indonesia, luas konsesi +/-51.000 Ha.
5. PT. Murini Timber, luas konsesi +/- 116.000 Ha.40

Maka produksi PT. Indah Kiat *Pulp & Paper* secara garis besar yaitu awalnya pabrik yang berada di Perawang memproduksi bubur kertas, lalu setelah itu hasilnya dikirim ke pabrik yang berada di Serang untuk diproduksi ulang menjadi kertas kemasan, setelah itu hasilnya produksi dikirim kembali ke pabrik yang berada di Tangerang untuk diolah menjadi kertas cetak dan tulis untuk segera dipasarkan kepada konsumen.

## **1.2 Visi dan Misi Perusahaan**

### **1.2.1 Visi**

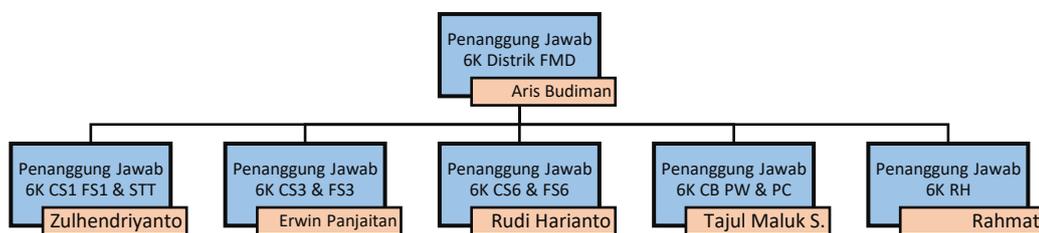
Visi dari PT. Indah Kiat *Pulp & Paper* adalah menjadi perusahaan kertas yang berstandar internasional dengan kualitas kertas yang sangat baik dan bisa bersaing dengan perusahaan kertas lainnya baik dari tingkat domestik maupun internasional.

### **1.2.2 Misi**

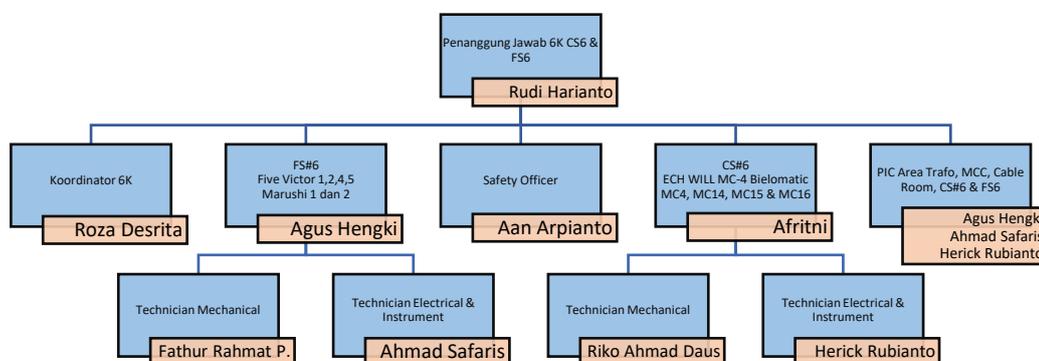
Misi dari PT. Indah Kiat *Pulp & Paper* adalah bekerja dengan integritas dan komitmen kepada pelanggan, karyawan dan para pemegang saham dalam waktu yang bersamaan dan memantapkan perhatian kepada pengawasan terhadap kualitas dan performa serta prima dari produk kertas industri PT. Indah Kiat *Pulp & Paper*.

### 1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Di dalam sebuah perusahaan, struktur organisasi mempunyai arti yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi ini disusun sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang berlaku. Organisasi yang dimaksud disini adalah untuk menunjukkan hubungan antar atasan dengan bawahan sehingga jelas kedudukan, wewenang akan tanggung jawab setiap masing-masing yang telah diberikan dalam suatu organisasi yang teratur.



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi 6K Departemen FMD  
(Sumber : Office FMD, 2025)



Gambar 1. 3 Struktur Organisasi 6K Seksi CS6 & FS6  
(Sumber : Office FMD, 2025)

Dengan adanya struktur organisasi jabatan ini, pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas sehingga sesuatu pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan fungsi, jabatan dan wewenang yang ditentukan, sehingga dapat mencerminkan tata hubungan antara pemimpin dengan bawahan yang lebih rasional, agar dapat memberikan kesempatan untuk mengambil keputusan.

#### 1.4 Ruang Lingkup Perusahaan

Ruang lingkup PT. Indah Kiat *Pulp* and *Paper* Perawang adalah perusahaan yang memproduksi *pulp*, kertas budaya, kertas industri dan tisu. Kegiatan usaha perusahaan dimulai dari pengolahan kayu menjadi *pulp* dan kertas serta pengolahan bekas menjadi kertas industri. *Pulp* digunakan sebagai bahan baku kertas dan tisu serta kertas industri.

Saat ini perusahaan memiliki fasilitas produksi di Perawang-Provinsi Riau, serang dan Tangerang-Banten dengan total kapasitas produksi tahunan pada tahun 2019 adalah 3,0 juta ton *pulp*, 1,7 juta ton kertas budaya, 108 ribu ton tisu dan 2,1 juta ton dari kemasan. Pada tahun 2019, perusahaan telah mengekspor sekitar 52% produknya, terutama ke negara-negara di Asia, Eropa, Amerika Serikat, Timur Tengah, Afrika dan Australia. Sisanya 48% untuk memenuhi permintaan pasar lokal.

PT. Indah Kiat *Pulp* and *Paper* Perawang bergerak dalam bidang perindustrian, perdagangan dan kehutanan. Saat ini Indah Kiat memproduksi *pulp*, berbagai jenis produk kertas yang terdiri dari kertas untuk keperluan menulis dan mencetak, kertas fotokopi, kertas industri seperti kertas kemasan yang meliputi *containerboard* (*linerboard* dan media bergelombang), *container* pengiriman bergelombang (konversi dari media bergelombang), kemasan makanan, *boxboard* dan kertas bewarna.